

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ketimpangan gender dan perlawanan perempuan terhadap tradisi dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini melalui kajian kritik sastra feminis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ketimpangan gender terhadap tradisi Bali dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini pada dasarnya adalah akibat dari tradisi dan pemikiran masyarakat. Pandangan bahwa perempuan memiliki kedudukan lebih rendah dibandingkan laki-laki telah tercipta sejak dahulu. Ketimpangan gender yang terdapat dalam novel ini meliputi 5 bagian, perempuan sebagai marginalisasi ditunjukkan dengan perilaku laki-laki yang meminggirkan posisi perempuan baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Perempuan sebagai subordinasi ditunjukkan dengan sifat laki-laki yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting sehingga perempuan tidak memiliki hak berbicara atau berpendapat. Perempuan sebagai stereotipe di tunjukkan dengan perilaku laki-laki yang melabelkan hal-hal negatif kepada perempuan. Perempuan sebagai violence ditunjukkan dengan berbagai perilaku laki-laki yang melakukan tindakan asusila kepada perempuan, dan yang terakhir perempuan sebagai beban kerja ditunjukkan dengan perilaku laki-laki yang membebankan semua urusan pekerjaan publik dan domestik kepada perempuan. Berbagai tradisi, tafsir agama hingga aturan-aturan pemerintahan yang diberlakukan pada masyarakat Bali menempatkan perempuan pada kedudukan paling bawah dan laki-laki yang paling berkuasa mengakibatkan keterbatasan gerak perempuan dan perlawanan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Tradisi dibanyak kelompok etnik masyarakat atau kultur budaya memiliki pengaruh besar dalam timbulnya ketimpangan gender sehingga dalam berbagai ritual yang ada di Bali sering kali perempuan menjadi korban atas ketidakadilan.

2. Perlawanan perempuan terhadap tradisi Bali dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini merupakan perlawanan yang menginginkan kesetaraan antara perempuan dengan laki-laki. Terdapat 2 kategori perlawanan yakni perlawanan terhadap diskriminasi kasta dan perlawanan terhadap gender. Perlawanan perempuan terhadap diskriminasi kelas dan gender tidak selalu bersifat negatif, karena diskriminasi pada dasarnya diciptakan oleh masyarakat berdasarkan konsesi. Diskriminasi harus dibatasi dan diubah sehingga terjadi kesetaraan antara kelas yang kuat (memiliki kekuasaan) dengan kelas yang lemah (tidak memiliki kekuasaan).

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dan mengacu manfaat penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut

1. Hasil penelitian tentang novel *Tarian Bumi* dengan pendekatan kritik sastra feminis dapat dijadikan alternatif untuk menambah apresiasi sastra dan dijadikan sebagai salah satu aluran interaksi sosial antara kaum laki-laki dengan perempuan di dalam masyarakat.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada seputar ketimpangan gender perempuan Bali dengan pendekatan kritik sastra feminis. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat dikaji dan dikembangkan dengan perspektif telaah sastra lainnya, disarankan bagi peneliti lainnya dapat mengkaji novel ini melalui analisis kritik sastra feminis genokritik yaitu meneliti sejarah karya sastra, gaya penulisan, tema, genre serta profesi pengarang sebagai suatu perkumpulan serta perkembangan dan peraturan tradisi penulisan pengarang.
  - a. Bagi guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar sastra bagi siswa dalam memahami aspek peran, kedudukan dan feminisme dalam pembelajaran sastra.
  - b. Bagi mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai alternatif untuk pembelajaran sastra
  - c. Bagi penikmat sastra dapat dijadikan bahan dan acuan bagi perjalanan hidup untuk selalu bijak dalam mengambil sebuah keputusan.

Bagaimana meletakkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap perempuan dan bagaimana seharusnya memposisikan perempuan.

